

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan antara ketidaksopanan di tempat kerja terhadap perilaku kerja inovatif melalui kecemasan kerja pada pekerja UMKM di Banyumas dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketidaksopanan di tempat kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kerja inovatif di UMKM sektor usaha kreatif di Banyumas. Hal ini semakin tinggi tingkat ketidaksopanan di tempat kerja maka perilaku kerja inovatif semakin menurun.
2. Kecemasan kerja tidak memiliki pengaruh negative signifikan terhadap perilaku kerja inovatif.
3. Ketidaksopanan di tempat kerja terhadap kecemasan kerja tidak berpengaruh positif signifikan.
4. Kecemasan kerja tidak memediasi hubungan antara ketidaksopanan di tempat kerja terhadap perilaku kerja inovatif.

#### **B. Implikasi**

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksopanan di tempat kerja berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif. Hasil ini mendukung teori COR yang menunjukkan bahwa ketidaksopanan di tempat kerja dapat dianggap sebagai penguras sumber daya yang

mengarah pada penurunan perilaku kerja inovatif. Perilaku kerja inovatif karyawan penting untuk dikelola dengan baik agar karyawan dapat melakukan inovasi dan kreatif yang berguna untuk memberikan keuntungan bagi UMKM. Hasil penelitian menguatkan pemahaman bahwa sumber daya psikologis karyawan seperti perasaan aman dan dihargai, penting untuk dipertahankan untuk mendukung kreativitas dan inovasi di tempat kerja.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Implikasi manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksopanan di tempat kerja berpengaruh negatif terhadap perilaku kerja inovatif karyawan yang bekerja di beberapa UMKM pada sektor usaha kreatif di Banyumas. Ketidaksopanan tidak hanya merusak kesejahteraan psikologis tetapi juga menghambat kemampuan karyawan untuk terus berinovasi dan berkontribusi secara maksimal terhadap organisasinya. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk membangun dan mendukung lingkungan kerja yang positif dan aman dari peristiwa negatif di lingkungan kerja. Pemimpin perlu mengambil langkah yang tegas untuk menghilangkan ketidaksopanan di tempat kerja dengan menerapkan kebijakan yang jelas, serta menciptakan budaya kerja yang saling menghormati. Dengan memastikan lingkungan kerja yang positif, dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mendorong perilaku

kerja yang lebih inovatif, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesuksesan dan pertumbuhan UMKM tersebut.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan bagi manajemen UMKM di sektor usaha kreatif di Banyumas. Data dikumpulkan dari beberapa UMKM yang bergerak di sektor usaha kreatif di Banyumas karena terdapat beberapa kendala tertentu. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan *purposive sampling* yang berupa pernyataan dan pertanyaan serta ukuran sampel yang kecil yang mempengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memilih sampel yang lebih besar dari berbagai wilayah penelitian.

Populasi dan sampel diambil dari beberapa UMKM di Banyumas yang bergerak di bidang usaha kreatif. Untuk peneliti selanjutnya dapat memilih sampel atau populasi yang lebih luas di beberapa wilayah dengan sektor lain yang berbeda sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini hanya meneliti ketidaksopanan di tempat kerja yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku kerja inovatif dengan peran mediasi kecemasan kerja. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan mediator yang berbeda untuk menguji pengaruhnya, serta menambahkan moderator untuk memperkuat pengaruh ketidaksopanan di tempat kerja.

Selain itu, terdapat bias dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil. Dalam penelitian ini responden memiliki karakteristik

yang tidak merata seperti usia dan jenis kelamin. Hal tersebut mempengaruhi hasil penelitian karena perbedaan ini dapat mempengaruhi respons responden terhadap variabel-variabel yang diteliti serta kompleksitas dalam interpretasi data yang diperoleh. Sampel yang digunakan tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Hal tersebut dapat diidentifikasi dan diminimalisir untuk meningkatkan akurasi dan reliabilitas temuan penelitian lain.

